

BAB III

PROFIL NAGARI MALALAK BARAT KECAMATAN MALALAK KABUPATEN AGAM

3.1. Kondisi Geografis dan Kependudukan Nagari Malalak Barat

Pada awalnya Nagari Malalak Barat merupakan satu kesatuan dengan nagari yang lainnya yang ada di Kecamatan Malalak, yaitu Nagari Malalak. Pada tahun 2005 terjadi pemekaran kecamatan yang dulunya Nagari Malalak termasuk kedalam kecamatan IV Koto. Sesuai dengan peraturan Bupati Agam No. 03 Tahun 2005 tentang pemekaran kecamatan, maka Nagari Malalak dibagi menjadi empat Nagari, yaitu Malalak Barat, Malalak Selatan, Malalak Timur, dan Malalak Utara.

Nagari Malalak Barat terdiri dari empat jorong, yaitu Jalan Bantiang Utara, Jalan Bantiang Tengah, Jalan Bantiang Selatan, dan Hulu Banda. Nama Nagari berasal dari letak geografis Kecamatan Malalak, yang mana Nagari Malalak Barat terletak di sebelah Barat, begitu juga dengan nama Nagari yang lain. Pembentukan pemekaran Nagari Malalak terjadi pada tanggal 21 Februari tahun 2005, dan pemekaran Nagari Malalak Barat dengan nagari yang lain yang ada di Kecamatan Malalak dikukuhkan oleh Bupati Agam Bapak Aristo Munandar pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2005 (Perbup No. 03 Tahun 2005).

Tinggi yang berada pada ketinggian 906 – 1300 M dpl, suhu rata 27 – 30 C dengan kelembapan udara rata – rata 81,6 % - 90,6 %. dengan curah hujan yang cukup tinggi rata-rata per tahun 3.500 - 4.000 mm/tahun. Dan penyinaran matahari rata Nagari Malalak Barat termasuk dalam wilayah Kecamatan Malalak dengan luas wilayah 2930 ha, yang terletak di sebelah Barat Kecamatan Malalak. Yang memiliki jarak tempuh dari ibu kota kabupaten sekitar + 85 km, dan dari ibu kota kecamatan + 18 km. Secara Geografis berdasarkan latlong.net Nagari Malalak Barat terletak pada posisi 0022'57.072"S 100015'32.58"E dan terletak pada ketinggian 425-1.300 MDPL dari dasar laut, yang secara administratif berbatasan dengan wilayah (Badan

Pusat Statistik 2020, 4) sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatas dengan Nagari Malalak Utara
- b. Timur : Berbatas dengan Nagari Malalak Selatan dan Kabupaten Padang Pariaman
- c. Barat : Berbatas dengan Kecamatan Tanjung Raya
- d. Selatan : Berbatas dengan Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 3.1
Luas Wilayah Nagari Malalak Barat menurut pembagian Jorong

NO	JORONG	LUAS (HA)
1	Jorong Jalan Bantiang Utara	465
2	Jorong Jalan Bantiang Tengah	480
3	Jorong Jalan Bantiang Selatan	610
4	Jorong Hulu Banda	1520
	Jumlah	2930

Sumber : Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024

Mengenai kependudukan dan catatan sipil masyarakat Nagari Malalak Barat, terdapat pendataan penduduk di Nagari Malalak Barat yang belum maksimal. Hal ini juga dikarenakan seperti pengurusan akta kelahiran, KK, dan KTP dirasakan masyarakat masih sulit karena harus datang ke Lubuk Basung.

3.2. Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Nagari Malalak Barat

3.2.1. Kondisi ekonomi

1. Mata pencaharian

Untuk kebutuhan sehari-hari terutama yang menyangkut sandang pangan, terdapat bermacam-macam sumber mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian lain adalah pegawai negeri, pedagang, pengusaha, buruh, dan lain-lain. Secara rinci sumber ekonomi masyarakat Malalak Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Jumlah Penduduk Nagari Malalak Barat Tahun 2024
Menurut Sumber Penghasilan

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Tidak / Belum Bekerja	723
2	Mengurus Rumah tangga	557
3	Pelajar / Mahasiswa	454
4	Petani/Peternak	555
5	Dagang	28
6	Pegawai Swasta	18
7	Wiraswasta	306
8	Buruh Harian Lepas	18
9	Tukang	20
10	Penjahit	3
11	Tenaga Kesehatan	3
12	Pegawai Negeri Sipil	10
13	Pensiunan	1
14	Pegawai BUMN/BUMD	10
15	Nelayan	2
	Jumlah	2708

Sumber :Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya karena Nagari Malalak Barat ini berada di daerah perbukitan, maka mayoritas sumber penghasilan masyarakat Malalak Barat ini adalah yang pertama, yakni bertani, dan yang kedua adalah wiraswasta.

2. Tingkatan ekonomi

Berdasarkan data nagari di atas, maka disana terlihat bahwa masyarakat Nagari Malalak Barat pada umumnya tingkat ekonominya adalah ekonomi menengah ke bawah.

Usaha ekonomi produksi non pertanian seperti usaha perabot sangat membantu dalam mengurangi angka pengangguran di Nagari Malalak Barat. Hal ini ditunjang dengan ketersediaan bahan baku yang memadai dan keterampilan dari masyarakat. Usaha lain seperti pembuatan batu bata,

hollowbreak, genteng dan lain-lainya tidak terdapat di Nagari Malalak Barat. Padahal untuk membuat batako, hollowbreak, Nagari Malalak Barat mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup memadai, bila dilihat dari keadaan geografis daerah, seperti adanya sungai-sungai, sebagai penghasil bahan baku seperti batu, kerikil, pasir, dan sebagainya.

Selain itu masyarakat juga mengolah hasil berupa pemanfaatan tanaman pangan berupa pertanian dan perkebunan di Nagari Malalak Barat, potensi yang dapat dikembangkan bagi perekonomian masyarakat. Luas lahan perkebunan dan ladang di kenagarian Malalak Barat adalah 1.850 ha yang dominan dengan perkebunan kulit manis. Serta luas lahan sawah di kanagarian Malalak Barat 1.025 ha. Dengan keadaan di atas, pada umumnya masyarakat Nagari Malalak Barat memiliki mata pencaharian sebagai petani sawah dan ladang.

Nagari Malalak Barat merupakan salah satu daerah penghasil kayu manis di Kabupaten Agam. Hampir semua masyarakat memiliki lahan kayu manis yang telah ditanam sejak dulu. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas yang memberikan kontribusi bagi masyarakat; di atas bukit maupun di bawah lereng banyak ditemukan lahan kayu manis masyarakat. Kayu manis ini memiliki masa panen yang cukup lama, akan tetapi perolehan atas hasil produksi diperkirakan memiliki pemasukan yang cukup besar bagi pertanian masyarakat. Dulu, perkembangan harga kayu manis cukup memprihatinkan. Namun, sekarang harga kulit manis sudah naik sehingga ekonomi masyarakat Nagari Malalak Barat menjadi stabil.

Adapun masalah ekonomi masyarakat terdapat:

1. Kurangnya modal usaha untuk meningkatkan produksi.
2. Belum terbentuknya wadah organisasi yang akan menampung hasil pertanian penduduk secara langsung tanpa melalui makala.
3. Kurang taatnya pelaku ekonomi dalam pengembalian pinjaman sehingga berdampak kepada lemahnya lembaga keuangan yang ada di nagari seperti UPK dan PNPM.

4. Lambatnya proses perkembangan pertanian lantaran di sebabkan oleh kurangnya ilmu masyarakat petani tentang cara bertani yang produktif.

Pertanian dan peternakan:

- a. Tersedianya lahan pertanian yang produktif yang didukung dengan tanah yang subur dan alam yang mendukung sesuai dengan syarat-syarat tanam yang menjamin kepada tanaman Holtikultura.
- b. Mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk pertanian dan peternakan.
- c. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah bertani.
- d. Adanya beberapa kelompok tani sebagai pelaksana kebijakan pengembangan pertanian.
- e. Adanya lembaga Gabungan Kelompok Tani sebagai wadah gabungan Kelompok Tani.

Penanggulangan Kemiskinan:

1. Adanya kelompok SPP PNPM-MP.
2. Adanya UPK PNPM memberikan Pinjaman Bergulir bagi KK miskin.
3. Tersedianya program pengentasan kemiskinan yang tercover di dalam bentuk beberapa program bantuan sosial yang dijalankan di nagari.

3.2.2. Kondisi Sosial

Masyarakat di Kenagarian Malalak Barat merupakan masyarakat pedesaan yang secara sosial didominasi oleh profesi sebagai petani, hal ini tidak lepas dari kondisi geografis wilayah mereka yang terletak di daerah perbukitan. Kehidupan sosial masyarakat Malalak Barat sangat mencerminkan pola hidup agraris tradisional, di mana aktivitas sehari-hari mereka diatur berdasarkan siklus pertanian dan kebiasaan-kebiasaan yang telah mengakar dalam budaya setempat. Rutinitas harian masyarakat petani di Kenagarian ini umumnya dimulai pada pagi hari ketika mereka berangkat menuju sawah atau ladang untuk melakukan berbagai aktivitas pertanian hingga sore hari, sedangkan pada malam hari para laki-laki memiliki kebiasaan untuk berkumpul di warung-warung sebagai bentuk interaksi sosial

dan sarana untuk mempererat hubungan antarwarga. Pola kehidupan sosial seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat Malalak Barat masih memegang teguh nilai-nilai tradisional dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, di mana aktivitas ekonomi dan sosial mereka sangat terikat dengan lingkungan alam sekitar (Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024).

3.3. Kondisi Pendidikan dan Sosial Keagamaan Masyarakat Nagari Malalak Barat

3.3.1. Kondisi Pendidikan

1. Tersedianya lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD, dan SMP untuk meningkatkan SDM generasi muda.
2. Tingginya motivasi anak nagari untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Tingginya perhatian dan dukungan masyarakat, baik yang di kampung maupun yang di perantauan, terhadap pendidikan.
4. Adanya MDA, TPA, dan Pondok Al Qur'an sebagai lembaga penunjang pendidikan dasar agama.

1. Fasilitas Pendidikan

Tabel 3.3
Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) di Nagari Malalak Barat

No	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Jorong
1	10307689	SD N 05 Sungai Langsiangan	Jalan Bantiang Utara
2	10300205	SD N 06 Hulu Banda	Hulu Banda
3	10308447	SD N 11 Jalan Bantiang	Jalan Bantiang Selatan
4	69728703	SMP N 3 Malalak	Hulu Banda

Sumber : Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa fasilitas pendidikan di Nagari Malalak Barat hanya sampai tingkat SLTP, belum ada fasilitas untuk SLTA atau bahkan Perguruan Tinggi.

2. Tingkatan Pendidikan Masyarakat

Tabel 3.4
Data Jumlah Penduduk Nagari Malalak Barat Tahun 2024 berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PRA SEKOLAH	78	79	157
2	SD/SEDERAJAT	126	104	230
3	SLTP/SEDERAJAT	63	65	128
4	SLTA/SEDERAJAT	79	78	157
5	PERGURUAN TINGGI	36	18	54
	Jumlah			724

Sumber : Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Nagari Malalak Barat sebagian besar tamat SD/Sederajat. Maka dinilai tingkat pendidikan masyarakat Nagari Malalak Barat masih rendah.

Nagari Malalak Barat memiliki beberapa sekolah formal mulai dari tingkat TK, SD, dan SLTP. Semua sekolah ini terus berkembang untuk meningkatkan sumber daya manusia di Nagari Malalak Barat. Namun demikian, keberadaan sarana pendidikan di Nagari Malalak Barat ini perlu mendapatkan perhatian dari *stakeholder* terkait dalam pembangunannya karena ada beberapa bangunan yang kondisinya masih terbatas dan perlu dilakukan perbaikan. Rata-rata masyarakat Nagari Malalak adalah lulusan SLTP.

Pendidikan di Nagari Malalak Barat masih dalam tahap pembenahan, di mana masih banyak permasalahan yang dihadapi, di antaranya akses yang rendah terhadap pendidikan formal dan nonformal, keterbatasan biaya pendidikan, terbatasnya jumlah dan mutu prasarana dan sarana pendidikan, terbatasnya jumlah sekolah yang layak untuk proses belajar-mengajar, akses

transportasi yang terbatas terhadap SD dan SLTP yang ada di nagari, dan persoalan terbatasnya jumlah, sebaran, dan mutu program kesetaraan pendidikan dasar melalui pendidikan nonformal.

Berikut ini secara khusus berbagai masalah pendidikan di Nagari Malalak Barat:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di nagari Malalak Barat, baik bangunan maupun prasarana pendukungnya, seperti mobiler dan perlengkapan penunjang belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan.
- b. Kurang memadainya kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.
- c. Tingkat pendidikan masyarakat secara umum yang masih rendah.
- d. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang layak masih rendah.
- e. Peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat masih rendah.
- f. Sistem pembinaan kepegawaian/guru yang belum optimal menunjang pembangunan pendidikan.
- g. Program pengembangan pendidikan yang belum optimal menjawab kebutuhan masyarakat.
- h. Masih belum optimalnya upaya integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum pendidikan.
- i. Program-program pendidikan untuk meningkatkan ketaqwaan, karakter siswa, moral, dan etika masih belum maksimal.

3.3.2. Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat Malalak 100% beragama Islam, secara umum mereka taat menjalankan ajaran agama. Hal ini dapat dilihat dari semaraknya kegiatan-kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat, khususnya hari-hari besar Islam. Dalam melaksanakan kegiatan agama, baik pendidikan formal maupun informal serta tempat-tempat wirid dan sholat berjama'ah, terdapat

bermacam-macam sarana yang tersebar pada empat jorong di kenagarian Malalak Barat, yaitu:

- 1) Masjid sebanyak : 5 buah
- 2) Mushalla sebanyak : 16 buah
- 3) MDA sebanyak : 4 buah

Tabel 3.5
Daftar Nama Masjid di Nagari Malalak Barat

No	Nama Masjid	Jorong
1	Masjid Darul Hikmah	Jalan Bantiang Selatan
2	Masjid Baiturrahman	Jalan Bantiang Tengah
3	Masjid Baiturrahim	Jalan Bantiang Selatan
4	Masjid Al-Muasyarah	Hulu Banda
5	Masjid Jami' Darussalam	Jalan Bantiang Utara

Sumber : Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024

Tabel 3.6
Daftar Nama Mushalla di Nagari Malalak Barat

No	Nama Mushalla	Jorong
1	Mushalla Al-Manar	Hulu Banda
2	Mushalla Balai	Hulu Banda
3	Mushalla Baiturrahman	Hulu Banda
4	Mushalla Nurul Bilad	Hulu Banda
5	Mushalla Sakinah	Hulu Banda
6	Mushalla Nur Islami	Hulu Banda
7	Mushalla Nurul Ikhlas	Hulu Banda
8	Mushalla Mukhlisin	Hulu Banda
9	Mushalla Bukik Paulang	Hulu Banda
10	Mushalla Supadan	Hulu Banda
11	Mushalla Al-Amin	Jalan Bantiang Selatan
12	Mushalla Kampung Sikumbang	Jalan Bantiang Tengah
13	Mushalla An-Nur	Jalan Bantiang Selatan
14	Mushalla Al-Falah	Jalan Bantiang Selatan
15	Mushalla Mujahidin	Jalan Bantiang Tengah
16	Mushalla Jannatul Na'im	Jalan Bantiang Tengah

Sumber : Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024

Tabel 3.7
Daftar MDA/TPA di Nagari Malalak Barat

NO	MDA/TPA	JUMLAH	LOKASI	KONDISI
1	MDA/TPA	1	Jorong Jalan Bantiang utara	Baik
2	MDA/TPA	1	Jorong Jalan Bantiang Tengah	Baik
3	MDA/TPA	4	Jorong Jalan Bantiang Tengah	Baik
4	MDA/TPA	11	Jorong Hulu Banda	Baik

Sumber : Pemerintahan Nagari Malalak Barat Tahun 2024

Sarana-sarana tersebut dipergunakan untuk membina kehidupan beragama yang menciptakan insan beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta mendidik anak-anak menjadi generasi penerus yang beriman kepada Allah Swt.

UIN IMAM BONJOL
PADANG